

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Media Sosial TikTok

##### 1. Pengertian Media Sosial

###### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>1</sup>

Kata media terkenal sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi selama ini diketahui Laugey. McQuaill<sup>2</sup>. Dalam pengertian ini media bisa dikategorikan dalam berbagai hal yakni, Media cetak, Media Sosial, Media Audio-Visual, Media Online, Media Gambar dll. Terlepas dari pandangan tersebut media juga bisa dilihat dari proses komunikasinya itu sendiri.

Media sosial merupakan bagian dari berbagai media diantaranya adalah media digital (Mayfield). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015). h. 3

<sup>2</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017) h. 3

(misal facebook), blog wiki (misalnya Wikipedia), podcast, Forum, media berbasis isi ( Misal Youtube) dan Mikroblog (Misal twitter)<sup>3</sup>.

Pengertian lain menurut Rilli Nasrullah Media social adalah merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan social secara virtual.<sup>4</sup>

Peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari pengertian-pengertian media diatas bahwa media adalah sebuah jaringan komunikasi yang digunakan oleh orang banyak termasuk santri untuk mencari informasi, menjadikannya sebagai edukasi pembelajaran, dan sebagai sumber hiburan sewaktu kegiatan ada yang longgar. Telah dijelaskan di atas bahwa bentuk media itu sendiri banyak macamnya yakni media cetak, media sosial, media online, media audio visual, media gambar, dll.

Dari berbagai macam bentuk media diatas, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Terlepas dari fungsinya media itu sendiri bisa kita lihat dari proses penggunaannya. Media bisa sebagai alat pengenalan dalam pembelajaran, media juga bisa sebagai alat komunikasi dalam media sosial. Media juga bisa sebagai pencarian informasi.

---

<sup>3</sup> I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial dan Demokrasi (Transformasi Aktifitas Medi Sosial ke Gerakan Nyata bali Tolak Reklamasi)*, (Yogyakarta: Penerbit Polgov, 2017), h. 15

<sup>4</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017)

## b. Pengertian Sosial

Menurut Keith Jacobs, Sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Menurut Philip Wexler, Sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia. Menurut Enda M.C, Sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain<sup>5</sup>.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan komunikasi dan kemasyarakatan. Bicara sosial berarti bicara terkait hubungan antar orang lain satu dengan yang lain. Bisa membuat satu orang lain dengan yang lain saling mengenal, saling berkomunikasi, saling bertukar pendapat, saling mengetahui perbedaan antara yang satu dengan yang lain.

Sosial disini juga cara agar kita tau bagaimana kita bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Tanpa adanya sosialisasi maka bisa saja kita mudah tersingkirkan oleh orang lain dan sering sebagai bahan pembicaraan lingkungan sekitar.

Seorang pelajar maupun santri harus pandai bersosialisasi yang baik dengan berlandaskan Akhlaq dan jangan terlalu berlebihan, agar satu sama lain tidak terjadi perselisihan dan menimbulkan sateru.

## c. Pengertian Media Sosial

---

<sup>5</sup> <https://www.haruspintar.com/pengertian-sosial/>.diakses pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 15.00 WIB

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, Wiki, Forum, dan dunia virtual. Media sosial tersebut merupakan bentuk media media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Berikut merupakan definisi media sosial dari berbagai literatur penelitian<sup>6</sup> :

- 1) Menurut Mandibarg, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- 2) Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.
- 3) Body , menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.

---

<sup>6</sup> Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017), h. 11

- 4) Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- 5) Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai definisi media sosial diatas dapat disimpulkan bahwasannya media sosial adalah suatu alat komunikasi antara satu orang atau lebih dengan berlawanannya, baik itu secara dekat maupun berjauhan. Media sosial adalah suatu alat komunikasi sekaligus sebagai alat sebagai sumber informasi dan wawasan yang luas.

Bahkan media sosial juga sudah banyak digunakan baik dikalangan anak-anak, maupun remaja apalagi dewasa. Media sosial saat ini bisa dikatakan menjadi harapan dan bisa juga dikatakan menjadi bahaya yang luar biasa dikalangan pelajar terkhususnya bagi santri. Media sosial pun banyak berbagai macam bentuknya mulai dari *Whatsapp, Facebook, Instagram, Game, Tik Tok*, maupun media sosial lain.

Karjaluoto mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat

dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara SMS atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Berdasarkan Karjaluoto (2008: 4), media sosial terdiri dari 6 macam, antara lain sebagai berikut :

- a) *Blog (blogs or web blogs)*, yaitu sebuah *website* yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam *blog* di dunia, dan *blog* menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
- b) *Forum (Forums)*, yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (*users*) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar. Selain itu, biasanya forum ini dijadikan

rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup populer adalah Kaskus. Di dalam Kaskus terdapat berbagai topik yang diciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.

- c) Komunitas Konten (*content communities*), yaitu situs yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarkan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk *voting*, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarkan.
- d) Dunia virtual (*virtual worlds*), merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup populer dari dunia virtual adalah situs *game on-line*. Pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain.
- e) *Wikis*, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (*users*) resmi dapat mengganti atau menambah konten

yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Wikipedia merupakan salah satu contoh dari situs *wikis*.

- f) Jejaring Sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk berkoneksi dengan pengguna (*users*) yang lainnya. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk memperluas jaringan kelompok (contohnya *kk*), sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja (contohnya LinkedIn). Salah satu media sosial yang cukup populer yaitu jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

Media sosial merupakan sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Media sosial dan *social network* sebenarnya sama-sama merupakan media yang menyampaikan informasi, hanya penyampaian informasinya saja yang berbeda. Ada banyak macam media sosial yang sering digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia, seperti *Blogger*, *Facebook*, *Yahoo Messenger*, *Youtube*, dan lain-lain. Media sosial juga mempunyai fungsi-fungsi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti

untuk berjualan, mencari persahabatan dan perkumpulan. Namun, media sosial juga mempunyai dampak positif dan negatif, seperti sebagai media komunikasi, tempat mencari informasi, munculnya tindak kejahatan, dan menimbulkan sifat candu.

Dengan penggunaan atau perjumpaan dengan internet, pesantren menghadapi tantangan serius sekurang-kurangnya pada dua hal. Pertama, internet saat ini merepresentasikan apa yang oleh Marshal McLuhan sebagai “kampung global” dimana dunia dengan adanya media elektronik public yang pada zaman dahulu dikenal dengan radio dan TV telah menyempit begitu rupa selayaknya sebuah kampung besar<sup>7</sup>.

Dengan adanya internet, jarak dan batas sudah tidak berfungsi lagi. Setiap orang yang mengakses internet dapat dengan seketika mengetahui apa yang sedang dan telah terjadi di belahan dunia lain serta berkomunikasi dengan siapapun dimana saja dengan mudah. Pada saat inilah, disaat pesantren sudah mengenal internet maka santri akan menghadapi ujian serius. Sehingga santri harus lebih bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, memilah informasi yang akan digunakan, dan tidak melalaikan sebuah tanggung jawab ataupun tugas yang telah diberikan oleh pesantren sendiri.

---

<sup>7</sup> Marshal Mc Luhan, *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*, cetakan I (Toronto: University of Toronto Press, 1962), h. 21-31

Kehadiran teknologi tak pelak memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam dunia pesantren. Pada umumnya manusia menggunakan teknologi dan dikelilingi teknologi hampir dalam setiap gerak kehidupannya. Namun berbeda dengan teknologi yang digunakan dalam pesantren Al Mahrusiyah yang hanya diberikan berupa handphone milik pondok sebagai alat untuk mempermudah santri tingkat mahasiswi mengirimkan tugas perkuliahan kepada dosen masing-masing jurusan.

Keterbatasan dalam pondok pesantren Al Mahrusiyah telah menyediakan beberapa laptop dan diperbolehkan mengakses internet sebagai alat atau sarana santri untuk menggali informasi ataupun hiburan dengan menyesuaikan jatah atau jadwal yang telah disediakan pengurus. Dengan ketentuan memperbolehkan hanya membuka situs *Google*, *Gmail* dan media sosial *Tiktok*, selainnya dari jejaring tidak diperbolehkan (haram) seperti halnya *Youtube*, *Facebook*, *Messenger*, *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp* dll yang ditakutkan akan terjadinya salah penggunaan dalam menggunakan situs-situs tersebut. Semua itu bisa diakses oleh siapapun baik itu tingkat SMP, SMK, Mahasiswi, maupun Mahasantri.

## 2. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dalam setiap penggunaan media sosial terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif negatif dilihat bagaimana pengguna menggunakannya. Bagi setiap orang terutama pelajar sangat menggemari media sosial. Terkadang mereka sampai menghabiskan waktu mereka hanya dengan media sosial secara tanpa sadar bahwa mereka masih mempunyai tanggung jawab lain.

Menurut Ngafifi, kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya<sup>8</sup> :

- a. Kemerostan moral di kalangan masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya, kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat daam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
- c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran computer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Menurut peneliti dampak dari yang telah dijelaskan diatas bahwasannya seorang pelajar sudah mulai sudah banyak terjadi dikalangan masyarakat terutama pelajar. Banyak masyarakat apalagi

---

<sup>8</sup> Sulidar Fitri, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jurnal kajian Penellitian Pendidikan dan Pembelajaran, (2017), h.120

pelajar yang sudah menggunakan telepon genggam. Banyak dari kalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA yang sudah mengerti dan memahami dalam penggunaan telpon genggam, bahkan dari mereka yang juga menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka ketika sudah memegang handphone tidak lagi fokus terhadap tugas lain ataupun tanggung jawab lain.

Menurut peneliti kesimpulan dampak dari media sosial dilingkungan pesantren bisa berpengaruh pada santri terlebih pada tingkat hafalan santri, merubah jadwal yang telah direncanakan, menghambat pemahaman santri pada pelajaran diniyah maupun formal.

### 3. Media Sosial TikTok

#### a. Pengertian Media Sosial Tik Tok

Tik Tok merupakan sebuah media sosial yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya<sup>9</sup>.

Media “Tik Tok” aplikasi *platform social video* pendek yang didukung dengan music. Baik itu music tarian, gaya bebas, ataupun performa, para pembuat video didorong untuk sekreatif mungkin dan

---

<sup>9</sup> <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/> diakses pada hari Jum'at 28 Mei 2021, pukul 06.36 WIB

berimajinasi sebeb-bebasnya dan menyatakan ekspresi mereka dengan selucu dan menarik mungkin.

Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a) Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
- b) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Berbeda dengan penggunaan Media Sosial Tik Tok dalam Pondok Pesantren yang hanya bisa diakses tanpa Login dengan cara menikmati video- video konten yang kreatif ataupun tentang desain grafis sebagai pembelajaran.

Media Sosial tik tok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak

---

<sup>10</sup> Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016

sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat –lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi tik tok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena keunikan videnya yang dibuat. semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

#### b. Sejarah Tik Tok

Aplikasi *tik tok* ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat vidio musik pendek mereka sendiri.

Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama *Tik Tok*<sup>11</sup>. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *tik tok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Mayoritas dari pengguna aplikasi *Tik Tok* di Indonesia sendiri adalah anak milenial,

---

<sup>11</sup> <https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/> Di akses pada tanggal, 18 Mei 2021, pukul 11.32 WIB

usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan<sup>12</sup>.

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi *tik tok* ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karna pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini.

Pada saat itu bowo dan Nuraini terkenal karna pembuatan video-videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat video dengan soundtrack lagu “Syantik”. Dengan wajah nya yang membuat orang membicarakan ekspresinya di seluruh jagat raya.

---

<sup>12</sup>Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2 , h. 433

Pada saat pembuatan video itu, Nuraini mengganti lirik lagunya dengan nama Iqbal seorang aktor muda yang memiliki penggemar banyak terutama kaum hawa. Sedangkan Bowo terkenal karena videonya yang didukung dengan wajah tampan nan rupawan. Dan pada saat itu pula Bowo terkenal dan mulai diajak bermain sinetron oleh rumah produksi.

Banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik<sup>13</sup>. Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh media sosial *tik tok* tersebut. Hal tersebut membuat mereka (Peserta didik) merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

Selain *tiktokers* (sebutan untuk seleb *tiktok*) Bowo dan Nuraini yang terkenal video dengan konten memberi hiburan dengan bergoyang-goyang dan menyanyi. Ada juga Zahra Hashimee, seorang gadis yang tinggal di Albany kini menjadi viral berkat TikTok. Tidak hanya bersenang-senang namun rupanya juga membagikan video seputar diskusi agama Islam. Bahkan, beberapa videonya saat berbicara agama Islam menjadi populer. Lewat TikTok, Zahra banyak

---

<sup>13</sup> Bagus Prianbodo, *Pengaruh "Tik Tok" terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018, h. 5

membicarakan miskonsepsi tentang Muslim hingga menjelaskan hal-hal seperti bulan Ramadhan<sup>14</sup>.

Selain itu, Zahra juga membuat video soal tutorial hijab hingga beberapa keuntungan menggunakan hijab namun dengan gaya kocaknya. “Kontenku sebagian besar hanyalah tentangku menjadi diri sendiri didepan kamera. Aku hanya berbicara tentang hal-hal random yang terjadi padaku, melakukan hal bodoh dengan teman-teman, atau bersiap-siap menjalani hari”. Namun Zahra berusaha untuk terus membagikan konten yang positif serta sesuai dengan umur para pengikutnya yang kebanyakan masih remaja. Dia selalu mencoba untuk menjadi ramah kepada orang-orang, dan dia juga mencoba untuk menunjukkannya lewat TikTok. Ini seperti, Hey jadilah orang yang positif, bahagia, dan baik. Dia harap orang-orang menangkap pesan itu”<sup>15</sup>.

#### 4. Perilaku Pencarian Informasi

##### a. Definisi Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku merupakan aspek yang dapat menggambarkan “mengapa” sehingga “bagaimana” dan “untuk apa” sesuatu dilakukan oleh manusia. Karena hal tersebut, dalam kajian pemakai, perilaku manusia

<sup>14</sup> Aldi Fatriadi, *Perpesktif Dakwah Islam Dalam Penggunaan Aplikasi TikTok Di Masa Pandemi Covid-19*, Insititut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi komunikasi dan penyiaran islam, h. 7-8

<sup>15</sup><https://makassar.tribunnews.com/2018/06/28/inilah-hukum-main-tik-tok-menurut-ustadz-abdulsomad-masih-maukah-memainkannya>. Di akses pada tanggal 18 Mei 2021

merupakan salah satu titik perhatian utama. Lebih jelasnya, perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku terhadap informasi<sup>16</sup>.

Perilaku pencarian informasi berawal dari kebutuhan pemakai terhadap informasi. Dalam pencarian informasi, dikenal adanya rangkaian aktivitas yang dinamakan *Information Searching Process* (ISP). Dalam proses ini, secara umum terdapat enam pola urutan yang dilakukan pencari informasi mulai dari pencarian sampai pada penggunaannya. Urutan proses tersebut diantaranya yaitu dimulai dari inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan presentasi dari informasi yang telah ditemukan.

#### b. Model-model Perilaku Pencarian Informasi

Auster mendefinisikan, perilaku pencarian informasi sebagai sebuah hubungan antara siapa yang membutuhkan informasi dan informasi apa yang dibutuhkan, lalu bagaimana kebutuhan informasi tersebut dapat diidentifikasi dan dipenuhi. Jika perilaku tersebut merupakan suatu kegiatan, maka tentu ada factor yang mempengaruhi kegiatan tersebut<sup>17</sup>. Adapun model-model perilaku pencarian informasi antara lain :

##### 1) Model Wilson

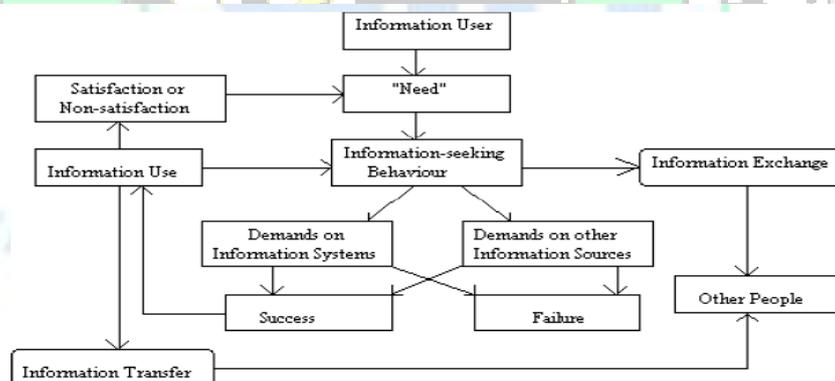
Menurut Wilson perilaku informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis,

<sup>16</sup> Darmono dan Ardoni, "Kajian Pemakai dan Sumbangan Kepada Dunia Pustakinfo." Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi Vol I No. 2 (April 1994), h. 24

<sup>17</sup> Ethel Auster, "Organizational Behavior And Information Seeking: Lessons For Librarian" dalam Special Libraries, (Vol. 73(3) July 1982), h.178

afektif maupun kognitif. Sewaktu seseorang terdorong untuk mencari informasi sama factor fisiologis, afektif maupun kognitif akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku mencari informasi. Selain itu ada juga factor rintangan yang akan menentukan bagaimana akhirnya seseorang bertindak tanduk dalam lingkungan sebuah system informasi.

Wilson menggambarkan perilaku pencarian informasi dalam dua model. Model yang pertama dibuat pada tahun 1981 dan yang kedua pada tahun 1996. Model yang pertama diidentifikasi dalam 12 komponen yang dimulai dari pengguna informasi. Berikut ini adalah model pertama perilaku pencarian informasi menurut Wilson (1981)<sup>18</sup>.



Sumber : *Looking for Information* (117:2002)

Perhatian pasif (passive attention), tahap ini ada dimanapun perolehan informasi terjadi, seperti ketika mendengarkan radio

<sup>18</sup> Donald O. Case, *Looking for Information*, (London : Academic Press, 2002), h. 117

atau menonton TV, dimana sebenarnya tidak ada niat untuk mencari informasi.

Pencarian pasif (*passive search*), yaitu suatu peristiwa yang ditandai oleh perilaku atau pencarian yang dilakukan oleh seseorang yang dihasilkan dari perolehan informasi yang relevan terhadap dirinya.

Pencarian aktif (*active search*), yaitu tipe pencarian yang dilakukan saat seseorang secara aktif mencari informasi.

Pencarian berlanjut (*on going search*), yaitu dengan pencarian aktif telah dapat disusun atau didirikan kerangka dasar dari gagasan, kepercayaan, nilai dan sebagainya, kemudian pencarian informasi berlanjut dilakukan untuk memperbarui atau memperluas kerangka tersebut.

## 2) Model Ellis

Seperti yang dikutip Donald O. Case (2002, p. 239-240) terdapat beberapa karakteristik perilaku pencari informasi, yaitu:

- a) **Starting** : Setiap individu mulai mencari informasi, misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut. Pencarian awal bisa dilakukan di perpustakaan, bahkan di rumah dengan bertanya kepada siapapun yang dianggap bisa membantu. Apabila hal ini terjadi di perpustakaan, informasi dapat

diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada pustakawan. Selain itu memahami footnote untuk menemukan literatur aslinya juga termasuk dalam tahapan ini.

- b) Chaining : Menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya.
- c) Browsing : Suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semi terstruktur. Jika kegiatan ini dilakukan di perpustakaan, di pusat-pusat informasi, atau media, maka orang bisa melakukan proses pencarian dengan cara melihat-lihat secara umum sumber-sumber informasi yang ada. Jika proses pencarian menggunakan media online, internet, proses browsing bisa dilakukan dengan mencarinya pada kotak pencarian yang tersedia seperti search engine Google, Yahoo, atau lainnya, dengan mengetikkan kata kunci informasi yang relevan dan dibutuhkan.
- d) Differentiating; pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi melalui media online, internet. Jajaran indeks kata kunci ditampilkan oleh hasil pencari awal di atas, kita bisa memilih, mengevaluasi, dan menetapkan informasi apa yang akan kita ambil untuk mendukung pekerjaan kita.

- e) **Monitoring:** Selalu memantau atau mencari informasi-informasi yang terbaru. Informasi terbaru hasil carian ini biasanya ditandai dengan tahun kelahiran informasi.
- f) **Extracting :** Mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Orang bisa memilih tema, topik, atau informasi manapun yang dianggap sesuai dengan pilihannya. Misalnya mengambil salah satu file dari sebuah World Wide Web (WWW) dari internet.
- g) **Verifying;** mengecek akurasi dari data yang telah diambil. Terkadang seseorang tidak hanya mengambil satu topik atau satu tema dari hasil carian yang ditunjukkan oleh jajaran indeks di media online. Misalnya kita membutuhkan informasi tentang definisi “perpustakaan”, maka sejatinya kita biasanya tidak hanya mengambil salah satu definisi dari satu pendapat orang. Bisa jadi kita mengambil sejumlah definisi dari berbagai sumber dan dari beberapa ahli. Telitilah dan verifikasilah setiap definisi itu, kemudian terapkan definisi mana yang akan diambil.
- h) **Ending;** merupakan akhir dari proses pencarian. Pencarian dapat dikatakan selesai dan kita dapat meninggalkan perpustakaan, atau pun menutup komputer.
- 3) **Model menurut Eisenberg dan Berkowitz**

- 1) Definisi tugas, setiap mahasiswa harus mampu mendefinisikan pertanyaan informasi yang akan dicarinya.
- 2) Strategi pencarian informasi, setelah mahasiswa dapat mendefinisikan permasalahannya, maka ia harus memutuskan sumber informasi mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan pertanyaannya.
- 3) Lokasi dan akses, tahapan ini merupakan kegiatan implementasi dari strategi pencarian informasi yang telah ditetapkan di awal dengan menemukan lokasi dan akses yang sesuai.
- 4) Penggunaan informasi, setelah mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan, mereka dapat menggunakan keterampilannya untuk menggunakan informasi tersebut.
- 5) Sintesis, kegiatan mendefinisikan semua informasi yang telah didapat. Pada tahapan ini kita diharapkan mampu mengemas ulang informasi yang telah ditemukan dalam bentuk yang berbeda.
- 6) Evaluasi, pemeriksaan dan penilaian dari proses pemecahan masalah informasi. Pada tahapan ini mulai menentukan apakah informasi yang ditemukan sudah dapat menjawab atau mendefinisikan pertanyaan yang kita bawa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nur Riani, *Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi*.  
Jurnal

## B. Tinjauan Tentang Anggapan Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan- ikatan kasih sayang yang erat.<sup>20</sup> Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.<sup>21</sup>

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, ari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono

---

<sup>20</sup> M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, (Bandung: Eresco, t.th), h. 63.

<sup>21</sup> Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 11.

Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam

bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 22). Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

### C. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

#### 1. Definisi pondok pesantren

Kata pesantren yang terdiri dari kata asal “santri” awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menentukan tempat, jadi berarti “tempat para santri” kadang-kadang ikatan kata “sant” (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata “tra” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik”.<sup>22</sup>

Menurut C.C. Berg kata pesantren berasal dari bahasa india yaitu *Shastri*, kata *sastri* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau ilmu tentang pengetahuan. Dari asal usul kata santri pula banyak

---

<sup>22</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren* (Jakarta, 1982), h. 18

sarjana berpendapat bahwa lembaga pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Buddha yang bernama *mandala* yang diislamkan oleh para kyai.<sup>23</sup>

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bamboo. Disamping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti hotel atau asrama.<sup>24</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan Islam dimana para asantri biasa tinggal dipondok (Asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Pengertian Santri

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang

<sup>23</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 41

<sup>24</sup> Prasodjo, S, et. *Al Profil Pesantren* (Jakarta, 1974), h. 13

berarti guru mengaji. Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan „ulama“. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Pondok Pesantren didirikan dalam rangka pembagiantugas mu“minin untuk iqomatuddin, sebagaimana yang disebutkan dalam al- Qur’an Surat At Taubah Ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Bagian pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mu`mini untuk iqomatuddin.. bagian kedua yaitu kewajiban adanya nafar, tho'ifah, kelompok, lembaga atau jama`ah yang mengkhususkan diri untuk menggali ilmuddin supaya mufaqih fiddin. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang tafaqquh fieddin untuk menyebarluaskan ilmuddin dan berjuang untuk iqomatuddin dan membangun mayarakat masing-masing. Dengan demikian, sibghah /predikat Santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri, dan santri itu memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri. Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiai.

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- a. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b. Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.

Demikian sekelumit pengertian mengenai santri yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap. Inilah mungkin yang lebih mewakili dari pengertian kita sebagai orang Jawa mengenai santri.